



## Strengthening Language and Eco-Cultural Literacy of the Young Generation to Support International Tourism in Karimunjawa

Kuncoro Bayu Prasetyo<sup>1</sup>, Henrikus Joko Yulianto<sup>2</sup>, Soeharso<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia, [mrbayu@mail.unnes.ac.id](mailto:mrbayu@mail.unnes.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia, [henrikus.joko@mail.unnes.ac.id](mailto:henrikus.joko@mail.unnes.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia, [harsohapsoro@mail.unnes.ac.id](mailto:harsohapsoro@mail.unnes.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Keywords:

Literacy; International Tourism; Empowerment.

#### How to cite:

Prasetyo, Kuncoro Bayu., Yulianto, Henrikus Joko., & Soeharso. (2024). Penguatan Literasi Bahasa dan Eko-Budaya Generasi Muda untuk Mendukung Pariwisata Internasional Karimunjawa. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.9 (No.2), hal. 230-244

#### Article History:

Received: October, 26<sup>th</sup> 2024

Accepted: December, 30<sup>th</sup> 2024

Published: December, 31<sup>st</sup> 2024

### ABSTRAK

*This article describes community empowerment for the younger generation in the Karimunjawa Islands to solve problems in local tourism development, namely low foreign language communication skills as a support for international tourism, fading knowledge and interest in local cultural arts, and the threat of tourism impacts on the ecological environment. As a problem-solving step, empowerment was carried out on youth Karang Taruna Kompak Setigi Kemajuan Karimunjawa Village to be involved and actively participate in tourism economic activities, while increasing awareness of preserving the environment and local cultural heritage. With the Participation Rural Appraisal (PRA) method, the implementation of pre-field, field and post-field stages has succeeded in finding a pilot model in fostering motivation, skills and courage in communicating English to teenagers, while recognizing various local wisdom of traditional games that have potential as tourist attractions for foreign tourists and arousing the awareness of the younger generation to love the surrounding environment more. This is an important support for efforts to improve the welfare of the local Karimunjawa community through the international tourism economy, while preparing the younger generation of Karimunjawa as agents of guardians and preservation of Karimunjawa's culture and natural environment.*

**COPYRIGHT © 2024**  
**by Jurnal Empower:**  
**Jurnal Pengembangan**  
**Masyarakat Islam.** This  
 work is licensed under a  
 Creative Commons  
 Attribution 4.0  
 International License

## ABSTRAK

*Artikel ini membahas pemberdayaan masyarakat generasi muda di Kepulauan Karimunjawa untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan pariwisata lokal, yaitu rendahnya kemampuan komunikasi dalam bahasa asing sebagai penunjang pariwisata internasional, mudahnya pengetahuan dan minat terhadap seni budaya lokal, serta ancaman dampak pariwisata terhadap lingkungan ekologi. Sebagai langkah pemecahan masalah, pemberdayaan dilakukan terhadap pemuda Karang Taruna Kompak Setigi Desa Kemajuan Karimunjawa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi pariwisata, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan dan warisan budaya lokal. Dengan metode Participation Rural Appraisal (PRA), pelaksanaan tahapan pra-lapangan, lapangan, dan pasca-lapangan berhasil menemukan model percontohan dalam membangun motivasi, keterampilan, dan keberanian berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi remaja, sekaligus mengenalkan berbagai kearifan lokal berupa permainan tradisional yang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan mancanegara. Selain itu, upaya ini juga membangkitkan kesadaran generasi muda untuk lebih mencintai lingkungan sekitar. Hal ini menjadi dukungan penting bagi upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal Karimunjawa melalui ekonomi pariwisata internasional, sekaligus mempersiapkan generasi muda Karimunjawa sebagai agen pelestarian budaya dan lingkungan alam Karimunjawa.*

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sudah tidak dapat mengandalkan sumber daya migas dan hayati sebagai sumber devisa negara yang terus mengalami penurunan (Ridwan, 2021). Eksploitasi pertambangan dan hutan yang dilakukan secara terus-menerus akan menguras keberadaan sumber daya alam tersebut sehingga pada masa mendatang akan berdampak pada ketahanan ekonomi negara. Oleh sebab itu, sumber devisa alternatif saat ini diperoleh dari sektor pariwisata, bahkan dari tahun ke tahun sektor pariwisata telah bergerak menjadi penyumbang devisa terbesar kedua dalam perekonomian Indonesia (Chandrasa et al., 2020; Fairuuz et al., 2022; Kustanto, 2019).

Sektor pariwisata yang sudah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) adalah Kepulauan Karimunjawa (Badan Otorita Borobudur, 2022). Wisata bahari dan bawah laut Karimunjawa telah dikenal dunia, sehingga banyak wisatawan mancanegara datang dan berkunjung. Pertumbuhan jumlah wisatawan asing di Karimunjawa meningkat pada tahun 2009 dari hanya

sekitar 13.691 wisatawan baik lokal maupun mancanegara, meningkat hingga hampir enam kali lipat menjadi 79.750 wisatawan di tahun 2014 (Priyanto, 2016). Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga merilis data pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara di Karimunjawa meningkat dari tahun 2016 sebanyak 21.357 wisman meningkat pada tahun 2019 mencapai 33.345 wisatawan mancanegara, meskipun mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 karena faktor wabah global Pandemi Covid-19 (Disporapar Jawa Tengah, 2021).



Grafik 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Karimunjawa 2016-2020

Desa Kemujan terletak di ujung utara Kepulauan Karimunjawa yang terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Kemujan, Dusun Batulawang, Dusun Merican, dan Dusun Telaga. Dengan jumlah penduduk sebanyak 3.070 per tahun 2019 dari total 10.122 penduduk Kecamatan Karimunjawa. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan, wiraswasta dan mayoritas sektor pariwisata sebagai tour guide wisatawan asing. Uniknya, masyarakat Desa Kemujan tergolong dalam heterogen dengan keberagaman suku, diantaranya Suku Jawa, Suku Bugis, Suku Madura, dan lainnya (Asyam et al., 2021). Selain itu, dalam ekologi wisata terdapat Pantai Ambar, Pantai Laendra, dan beberapa wisata alam lainnya. Desa Kemujan juga memiliki ekosistem mangrove yang tergolong cukup baik dan paling luas di Kepulauan Karimunjawa yang dikelola oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa (Niagara et al., 2021; Simanjuntak et al., 2015). Melihat potensi tersebut, Desa Kemujan memiliki peluang untuk berkembang lebih baik bahkan menjadi destinasi wisata yang diminati wisatawan internasional.

Salah satu modal kesuksesan pengembangan pariwisata internasional adalah kesiapan masyarakat dalam penguasaan berbahasa asing (Damayanti, 2019). Bahasa Inggris sebagai bahasa percakapan global penting untuk

dikuasai karena sangat berperan untuk mengembangkan pariwisata khususnya yang menyasar wisatawan mancanegara (Harsono, 2018). Akan tetapi dalam realita, masyarakat di Karimunjawa belum memiliki bekal kemampuan berbahasa asing. Oleh karenanya, upaya pembekalan ketrampilan berbahasa asing kepada masyarakat setempat menjadi sangat strategis, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing yang berkunjung. Pada aspek Budaya juga ditemukan permasalahan dimana banyak generasi muda kurang mengenali lagi berbagai seni tradisi warisan leluhur, padahal pariwisata budaya akan dapat menjadi nilai tambah pariwisata alam di Karimunjawa.

Sebagai destinasi wisata minat khusus yang juga memprioritaskan konservasi dan pelestarian lingkungan alamnya, maka masyarakat juga harus memiliki kesadaran dan kesiapan untuk menjalankan pariwisata yang berbasis eco-tourism. Hal tersebut penting karena beberapa penelitian menemukan bahwa pengembangan pariwisata di Karimunjawa juga memiliki dampak pada terganggunya lingkungan pantai, problem sampah, kelestarian terumbu karang, maupun eksploitasi sumber daya hayati yang berlebihan (Hehalatu, 2015; Limbong & Soetomo, 2013; Pribadi et al., 2020; Priyanto, 2016; Thelisa et al., 2018). Krisis budaya dan ekologi menjadi satu penanda awal bahwa pembangunan pariwisata Karimunjawa belum berkelanjutan (Qodriyatun, 2019). Oleh sebab itu, advokasi dan pemberdayaan kepada masyarakat Karimunjawa memiliki urgensi penting agar pengembangan pariwisata tersebut dapat berkembang dan berkelanjutan.

Lebih lanjut penulisan artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana upaya pemberdayaan yang menyasar kepada kelompok remaja Karang Taruna Desa Kemujan Karimunjawa dalam pengembangan literasi bahasa asing, pengenalan kembali budaya lokal, serta peningkatan literasi ekologi agar lebih dapat menjaga lingkungan sekitarnya sekaligus meningkatkan kapasitas diri untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi pariwisata bertaraf internasional di Karimunjawa.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengembangan dan pelaksanaan suatu program pembangunan (Chambers, 1996; Daniel et al., 1996). Dalam metode PRA masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama, sementara petugas PRA berfungsi menjadi fasilitator yang mendampingi kegiatan (Muhsin et al., 2018). Partisipasi masyarakat yang

dibangun melalui PRA ini sangat penting karena pengembangan pariwisata tanpa melibatkan masyarakat tidak akan optimal dan berkelanjutan (Madyaningrum et al., 2019). Program dilakukan secara simultan yang mengintegrasikan beberapa kegiatan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan tiga hal yang menjadi masalah dasar, yaitu (1) menguatkan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris dan (2) menumbuhkan kesadaran pada kecintaan dan pemahaman tentang nilai tradisi dan budaya lokal, serta 3) membangkitkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan ekologi desa. Dengan demikian, masyarakat setempat akan mendapatkan pengetahuan dan manfaat yang lebih mendalam karena terlibat sebagai kontributor pelaksanaan program.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Mitra Sasaran**

Pelaksanaan program pengembangan literasi dilakukan di Desa Kemujan, Kec. Karimunjawa yang terletak di wilayah ujung utara Kepulauan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. Desa Kemujan dipilih sebagai target lokasi karena desa ini memiliki potensi pariwisata yang besar namun pengembangannya belum optimal, karena selama ini pengembangan lebih berfokus pada Karimunjawa bagian selatan. Topografi Desa Kemujan didominasi oleh pesisir dan dataran dengan ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut. Jarak Desa Kemujan ke pusat Kecamatan Karimunjawa sekitar 20 kilometer. Desa Kemujan terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Kemujan, Dusun Batulawang, Dusun Merican, dan Dusun Telaga. Desa Kemujan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.070 per tahun 2019 dari total 10.122 penduduk Kecamatan Karimunjawa.

Secara menyeluruh pelaksanaan program terbagi dalam tiga tahap: Pra-Lapangan, Pelaksanaan Lapangan, dan Tahap Pasca-Lapangan. Dalam tahap pra-lapangan tim melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Karang Taruna Kompak Setigi dan stakeholder terkait yaitu Pemerintah Desa Kemujan dan Balai Taman Nasional Karimun Jawa. Selain itu tim juga mempersiapkan dan menyusun bahan materi pelaksanaan kegiatan antara lain: Modul Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata, Buku Saku Komunikasi Pariwisata, Modul panduan permainan tradisional, serta pembuatan peralatan permainan tradisional. Dalam pelaksanaan kegiatan lapangan, tim terjun ke lapangan di Desa Kemujan selama 5 hari sejak Rabu, 24 Juli 2024 hingga hari Minggu, 28 Juli 2024. Hari pertama di

lapangan dipergunakan sebagai waktu persiapan kegiatan lapangan dan koordinasi dengan para stake holder yang terlibat dalam kegiatan. Kegiatan pelatihan inti dilaksanakan secara intensif selama tiga hari pada tanggal 25 - 27 Juli 2024, yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Kemujan serta kegiatan outdoor di Pantai Carik, Desa Kemujan. Program pengembangan ini diikuti sejumlah 20 orang remaja di Desa Kemujan yang masih duduk di jenjang Madrasah Aliyah dengan pertimbangan usia sekolah menengah adalah kelompok sasaran yang paling efektif untuk pengembangan literasi dan pembelajaran, serta dapat menjadi bekal jika mereka lulus sekolah untuk memasuki dunia kerja di bidang pariwisata..

Peserta program ini tersebut merupakan bagian dari remaja karang taruna Kompak Setigi, yang merupakan pemuda-pemudi aktif dari desa tersebut. Selain itu, pihak yang terlibat dalam program ini termasuk Kepala Desa Kemujan, serta beberapa pemangku kepentingan lain yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Program pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta dalam konteks pariwisata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya dan lingkungan kepada generasi muda di Desa Kemujan.

### **3.2. Pengembangan Literasi Bahasa**

Literasi bahasa ditujukan untuk melakukan penguatan kapasitas bahasa Inggris pada peserta kegiatan yang merupakan para remaja Karang Taruna Kompak Setigi. Program literasi bahasa ini menawarkan dua program unggulan dalam penguatan kapasitas bahasa Inggris. Pertama adalah program klinik bahasa Inggris dengan pembekalan mengenai bahasa Inggris secara sederhana, sehingga para remaja memiliki kemampuan untuk berbahasa Inggris dalam menghadapi wisatawan asing. Sedangkan aktivitas kedua adalah praktik melakukan kepanduan wisata atau *tour guiding*.

Pelatihan bahasa Inggris dilakukan oleh fasilitator mahasiswa dan dilakukan dalam bentuk kelas klasikal di aula Balai Desa. Dalam pelatihan bahasa, para peserta diperkenalkan dengan materi pokok terkait komunikasi pariwisata yang berlangsung selama 7 (tujuh) sesi pertemuan yaitu: 1) Greeting and Self Introduction; 2) Direction and Position Indicators; 3) Asking and Giving Information; 4) Transaction; 5) Showing Place and Explaining Destination; 6) Accommodation and Culinary; 7) Apologizing, Thanking and Saying Farewell.



Gambar 1. Pengembangan “Klinik Bahasa Inggris” (dok primer)

Setelah klinik bahasa Inggris yang bersifat klasikal atau pembelajaran kelas dilaksanakan, kegiatan berikutnya adalah praktik penggunaan bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara langsung melalui kegiatan Praktik Kepemanduan Wisata atau Tour Guiding. Para peserta melakukan sesi praktek dengan mengunjungi setiap pos yang berisikan simulasi situasi nyata sebagai pemandu wisata. Aktivitas ini merupakan implementasi dari pelatihan bahasa sesi sebelumnya dimana peserta diajak menggunakan hasil pelatihan bahasa untuk dipraktikkan dalam percakapan pariwisata.

Praktik dilakukan di gedung aula balai desa. Setting suasana adalah di lokasi wisata dan para peserta dibagi dalam 5 kelompok yang beranggotakan masing-masing 4 peserta. Secara bergantian mereka bermain peran, 1 orang menjadi pemandu wisata dan 3 orang berperan sebagai wisatawan asing. Mereka diminta mempraktikkan komunikasi dalam bahasa Inggris dalam berbagai percakapan seperti berkenalan, menjelaskan destinasi wisata, mengantarkan ke toko souvenir, memesan tiket dan berbagai aktivitas lainnya.

Untuk mengukur dampak keberhasilan program pelatihan bahasa, maka dilakukan Post-Test sebelum kegiatan dan Post-Test setelah kegiatan pelatihan. Pre-test dilakukan sebagai tes diagnostik awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan dasar yang dimiliki para peserta. Sedangkan post-test di akhir kegiatan dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah pembelajaran yang telah diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemahaman bahasa Inggris serta keterampilan dalam menggunakannya untuk melakukan kegiatan

kepemanduan wisata. berdasarkan hasil pre test dan post test diperoleh data rata-rata nilai pre test adalah 72. Sedangkan untuk perolehan rata-rata nilai post-test adalah 76,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi bahasa yang dilakukan telah berhasil memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penguasaan bahasa Inggris.

### **3.3. Pengembangan Literasi Budaya**

Penguatan kapasitas literasi budaya ditujukan kepada masyarakat Desa Kemujan khususnya generasi muda. Pada aspek budaya ini dapat dilihat dari kondisi semakin lunturnya pengetahuan dan minat generasi penerus terhadap nilai budaya dan tradisi lokal yang sebenarnya memiliki potensi bagi keberlangsungan pariwisata di Karimunjawa. Dalam pelaksanaannya, program pengembangan ini dirancang dalam konsep *Workshop Folklore Games/Dolanan Tradisional* dengan memanfaatkan permainan tradisional yang saat ini keberadaan dan eksistensinya sudah jarang ditemui, yaitu dakon dan bakiak/theklek. *Workshop* permainan tradisional dakon dilaksanakan di dalam ruangan yaitu di balai desa (*indoor*), sedangkan *workshop* permainan bakiak/ theklek dilaksanakan di luar ruangan yaitu di pesisir pantai (*outdoor*).

*Workshop* permainan tradisional dalam ruang dilakukan dengan menjelaskan salah satu jenis permainan tradisional Jawa yaitu dakon atau congklak. Dakon adalah permainan tradisional Jawa yang menggunakan papan kayu dengan dua baris lubang dan dua lubang besar di setiap ujungnya sebagai lumbung, serta menggunakan biji-bijian, kerang, atau batu kecil sebagai alat bermain. Permainan ini dapat dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) sehingga tidak terkendala dengan cuaca. Para peserta diperkenalkan dengan filosofi permainan, tata cara permainan dan mempraktikkan permainan secara bergantian. Untuk kegiatan ini tim pengabdian telah menyiapkan sejumlah dakon yang terbuat dari kayu jati dengan anak dakon terbuat dari kerang laut. Diharapkan para peserta dapat menggunakan permainan dakon tersebut sebagai atraksi yang dapat dipertunjukkan di lakukan oleh para wisatawan mancanegara.

Selain *workshop* permainan tradisional dalam ruang, peserta juga diperkenalkan dengan permainan yang dilakukan diluar ruang. Jenis permainan luar ruang sangat cocok diterapkan di Karimunjawa yang memiliki lahan pantai yang luas dan indah, sehingga selain menikmati suasana pantai, para wisatawan dapat diajak untuk bermain berbagai

permainan tradisional. Dalam kegiatan ini diperkenalkan permainan tradisional Balapan Theklek atau Bakiak Tandem. Permainan ini dilakukan dengan menggunakan bakiak atau terompah kayu sepanjang 80 cm yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh 3 (tiga) orang. Permainan dilakukan dengan saling berkompetisi adu kecepatan dari garis start hingga finish di tepi pantai. Permainan ini mengandung banyak filosofi seperti keharmonisan, kekompakan dan semangat kompetitif.

Para remaja yang berjumlah 20 orang dan rata-rata duduk di bangku Madrasah Aliyah mengikuti rangkaian kegiatan workshop dengan antusias. Pertama-tama, tim pelaksana kegiatan melakukan pemaparan terkait dengan permainan tradisional dakon di Balai Desa Kemujan kepada peserta. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang. Kemudian dilanjutkan dengan mempraktikkan permainan tersebut dengan aturan atau cara bermain yang telah ditentukan. Setelah permainan dakon selesai dilakukan, para peserta dan tim menuju ke pantai terdekat dari balai desa untuk melaksanakan kegiatan lomba bakiak tandem. Permainan dimulai dengan 2 tim berlomba dari garis start hingga finish yang telah dibuat hingga menuju final game. Dengan demikian, proses internalisasi mengenai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dapat terealisasi. Mengingat bahwasannya permainan rakyat atau dolanan tradisional ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai atraksi budaya yang menarik bagi pengunjung wisata sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya lokal agar generasi muda tetap mengetahuinya.



Gambar 2 & 3. Pengembangan Literasi Permainan Tradisional Dakon dan Theklek (dok primer)

### **3.4. Pengembangan Literasi Ekologi**

Masyarakat di Desa Kemujan memiliki hubungan yang erat dengan alam. Mereka bergantung pada laut sebagai sumber mata pencaharian utama, seperti nelayan dan wisata bahari. Pada sektor pariwisata di Desa ini mayoritas berupa pariwisata alam. Selain itu, Desa Kemujan memiliki ekosistem mangrove yang tergolong cukup baik dan paling luas di wilayah Karimunjawa yakni dimana terdapat Taman Nasional Karimunjawa di dalamnya. Melihat potensi tersebut, Desa Kemujan memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata internasional. Berdasar pada potensi yang dimiliki, pariwisata yang memanfaatkan alam juga harus memiliki prioritas yaitu konservasi dan pelestarian lingkungan alamnya. Oleh sebab itu dilakukan langkah untuk mengintegrasikan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menjalankan pariwisata berbasis eco-tourism.

Program literasi ekologi dilakukan dengan dua kegiatan utama, yaitu Sosialisasi Konservasi Lingkungan Maritim dan Biota Laut serta Gerakan Remaja Sahabat Lingkungan. Sosialisasi Konservasi Lingkungan Maritim dan Biota Laut dikemas dalam bentuk ceramah dan diskusi bersama narasumber dari Balai Taman Nasional Karimunjawa. Dalam sosialisasi ini, para peserta berdiskusi dengan narasumber untuk lebih memahami berbagai biota yang perlu dijaga kelestariannya di lingkungan desa mereka, baik flora maupun fauna yang ada di sekitar. Selain itu para remaja juga diberikan kesadaran tentang pentingnya peran mereka sebagai warga sekitar untuk menjadi garda terdepan dalam upaya konservasi lingkungan Karimunjawa.

Dalam kegiatan Gerakan Remaja Sahabat Lingkungan, dilakukan aksi bersih pantai sebagai bentuk aksi nyata para peserta untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, khususnya mengatasi problem sampah non-organik yang ada di area pantai desa, yaitu Pantai Carik. Secara berkelompok peserta dibagi dalam beberapa area untuk melakukan pembersihan sampah anorganik seperti plastik, besi dan kaleng yang ada di area pantai. Aksi tersebut diharapkan dapat menjadi aksi simbolik yang akan berdampak pada masa selanjutnya untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat dalam merawat dan melestarikan lingkungan.



Gambar 3 & 4. Literasi Ekologi melalui aksi bersih pantai desa (Dok Primer)

### 3.5. Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Literasi

Program pemberdayaan yang dilakukan memperoleh respon yang baik dari masyarakat Desa Kemujan baik dari Kepala Desa, Ketua Karang Taruna maupun para peserta. Kepala Desa Kemujan, memberikan apresiasi yang baik atas kegiatan pemberdayaan yang dilakukan serta berharap kerjasama dalam pengembangan SDM generasi muda di Desa Kemujan dapat dilanjutkan di masa mendatang.

*“Kami atas nama Pemerintah Desa Kemujan menyampaikan terimakasih atas kepedulian teman-teman dari UNNES terhadap peningkatan kapasitas anak-anak remaja kami sehingga harapan kami generasi muda di Kemujan akan termotivasi untuk turut bergerak mengembangkan pariwisata di Kemujan sehingga tidak kalah dengan desa lain yang telah lebih dulu maju”.* (Wawancara Mas’ud Dwi Wijayanto/ Kepala Desa Kemujan)

Pengelola organisasi Karang Taruna Kompak Setigi yang menjadi wadah generasi muda Kemujan berorganisasi juga merasakan manfaat yang baik dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Para peserta yang merupakan anggota pemula karang taruna karena masih dalam rentang usia sekolah SMA menjadi sasaran yang dianggap tepat karena pada rentang usia tersebut motivasi belajar dan dorongan keingintahuan untuk mengenal berbagai hal baru masih sangat kuat. Hal tersebut mendukung keberhasilan inovasi program pemberdayaan yang dilakukan baik dalam aspek literasi kebahasaan, pengenalan budaya maupun penumbuhkembangan kesadaran ekologis di kalangan para remaja. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ketua Karang Taruna Kompak Setigi, Gufron Wahid sebagai berikut:

*“Saya lihat kegiatan pengembangan ini sangat tepat sasaran karena menggarap segmen remaja usia sekolah. Mereka lebih mudah belajar hal baru dan punya semangat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti program literasi ini”* (Ghufron Wahid/Ketua Karang Taruna Kompak Setigi Desa Kemujan).

Respon yang sama juga disampaikan oleh para remaja yang merasa antusias dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian program pemberdayaan dari awal hingga akhir yang memakan waktu tiga hari. Program pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif dengan pola advokasi atau pendampingan menjadikan para remaja merasa senang dan menikmati kegiatan. Nuansa informalitas relasi cair antara para remaja dan fasilitator serta penggunaan metode pendekatan belajar sambil bermain yang sesuai dengan karakteristik usia remaja menjadikan para mereka antusias mengikuti kegiatan secara penuh. Salah seorang peserta

*“Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi saya karena bisa menambah pengetahuan baru, jadi berani ngomong Bahasa Inggris serta lebih mengenal berbagai permainan tradisional yang sudah langka dimainkan. Saya juga merasa makin memahami bahwa potensi Desa Kemujan ternyata sangat banyak khususnya kekayaan alam dan pariwisatanya”* (Fahrizal/Remaja Anggota Karang Taruna).

#### **4. KESIMPULAN**

Penguasaan literasi bahasa, ekologi dan budaya merupakan modal penting dalam pengembangan kepariwisataan internasional sebagaimana sedang berlangsung di Kepulauan Karimunjawa. Kalangan generasi muda di Desa Karimunjawa memiliki potensi untuk turut berpartisipasi mengembangkan dunia pariwisata bertaraf internasional sehingga pendampingan untuk penguatan literasi bahasa dan budaya menjadi pondasi dasar dalam pengembangan pariwisata bertaraf internasional di Karimunjawa. Upaya penguatan kapasitas remaja untuk dapat terlibat dalam aktivitas pariwisata dapat dilakukan secara efektif dengan memperkuat literasi bahasa, budaya dan ekologi secara terpadu. Hal tersebut telah mendorong dan menumbuhkan kemampuan, keterampilan serta keberanian dalam berkomunikasi bahasa asing khususnya bahasa Inggris di kalangan generasi muda Karimunjawa, sekaligus mengenalkan kembali berbagai kearifan lokal berupa permainan tradisional yang memiliki potensi sebagai atraksi wisata bagi wisatawan mancanegara. Demikian pula upaya penumbuhan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan

merupakan hal penting yang perlu ditanamkan pada generasi muda Karimunjawa agar industri pariwisata dapat berjalan beriringan dengan kelestarian ekologi di Kepulauan Karimunjawa.

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, generasi muda Desa Kemujan menjadi lebih menyadari tentang potensi ekologi dan ekonomi pariwisata yang ada di sekitarnya sehingga tergugah untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata di Karimunjawa. Hal tersebut pada akhirnya akan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat lokal Karimunjawa melalui ekonomi pariwisata bertaraf internasional, sekaligus mempersiapkan generasi muda Karimunjawa sebagai agen penjaga dan pelestari budaya serta lingkungan alam Karimunjawa.

Berdasarkan temuan hasil dan kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan bahwa sustainabilitas program pemberdayaan perlu dijaga dan dipertahankan dengan adanya kebijakan Pemerintah Desa Kemujan untuk memberi ruang kegiatan kepada Karang Taruna melalui kelompok sadar wisata remaja, serta pemberian kesempatan kepada para remaja untuk dapat memperkuat kompetensi di bidang kepariwisataan melalui pendidikan lanjutan baik formal maupun non-formal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Tim Redaksi Jurnal Empower, Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemdikbudristek yang telah mendanai program pemberdayaan masyarakat ini melalui Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Pendanaan 2024, Nomor SP DIPA-023.17.1.690523/2024 revisi ke-1 tanggal 4 Februari 2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyam, M., Mauliddiva, M. ., Saputri, R. W. ., Warningsih, E. K., Na'imah, A., Damayanti, N., Rajagukguk, G. L., Fajar, M. H., Rahayu, S., & Monicasari, R. (2021). *Buku Profil Desa Kemujan 2021*.
- Badan Otorita Borobudur. (2022). *Penguatan Daya Saing KSPN Karimunjawa*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://bob.kememparekraf.go.id/238671-penguatan-daya-saing-kspn-karimunjawa/>
- Chambers, R. (1996). *Participatory Rural Appraisal, Memahami Desa Secara Partisipatif*. Kanisius.
- Chandrasa, M. A. D., Lesmana, E., & Hertini, E. (2020). Peramalan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Dengan Metode Holt-Winters Dan Hubungannya Terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata.

- Teorema: Teori Dan Riset Matematika, 5(2), 230–238.  
<https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3790>
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82.  
<https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Daniel, M., Darmawati, & Nieldalina. (1996). *PRA (Participatory Rural Appraisal): Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*. Bumi Aksara.
- Disporapar Jawa Tengah. (2021). *Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2020*. Disporapar Jawa Tengah Statistik  
[https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Buku Statistik Pariwisata 2020 \(Final\).pdf](https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Buku%20Statistik%20Pariwisata%2020%20(Final).pdf)
- Fairuuz, N., Nofrian, F., & Desmintari, D. (2022). Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(4), 694–707. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.570>
- Harsono, S. (2018). Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Folklor. *Harmoni*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/hm.2.2.%25p>
- Hehalatu, A. (2015). Dampak Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Ekowisata Di Pulau Karimunjawa Jepara. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik.*, 2(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jp.v2i2.1091>
- Kustanto, A. (2019). Pariwisata : Sebagai Salah Satu Upaya Memperoleh Devisa Bagi Pemerintah Indonesia. *Qistie*, 12(1), 13–21.  
<https://doi.org/10.31942/jqi.v12i1.2756>
- Limbong, F., & Soetomo, S. (2013). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan Taman Nasional Karimunjawa. *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 51–60.
- Madyaningrum, I. R., Utomo, A. C. C., & Pratama, Y. W. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Taman Nasional Karimunjawa. *Kritis*, 28(2), 140–148.  
<https://doi.org/10.24246/kritis.v28i2p140-148>
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal for Corporate Social Responsibility*. Deep Publish.
- Niagara, N., Yusuf, M., & Fuad, M. (2021). Pengelolaan Ekosistem Mangrove Sebagai Bentuk Upaya Mengatasi Perubahan Iklim dengan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Taman Nasional Karimunjawa. *Prosiding Seminar Sains Nasional Dan Teknologi*, 16–20.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36499/psnst.v1i1.4985>

- Pribadi, A. H., Suryanti, S., & Ain, C. (2020). Dampak Kegiatan Pariwisata terhadap Status Tutupan Terumbu Karang dan Valuasi Ekonomi di Kepulauan Karimunjawa The Impact of Tourism Activities on The Status of Coral Reef Cover and Economic Valuation in Karimunjawa Island. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 9(1), 72-80. <https://doi.org/10.14710/marj.v9i1.27762>
- Priyanto, S. E. (2016). Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 10(03), 13-28. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v10i03.117>
- Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240-259. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>
- Ridwan, M. (2021). *Tidak Ada Eksplorasi Baru, Tren Produksi Migas Bakal Terus Turun*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210426/44/1386543/tidak-ada-eksplorasi-baru-tren-produksi-migas-bakal-terus-turun>
- Simanjuntak, S. W., Suryanto, A., & Wijayanto, D. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove di Pulau Kemujan, Karimunjawa. *Diponegoro Journal of Maquares*, 4(1), 25-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/marj.v4i1.7812>
- Thelisa, Budiarsa, M., & Widiastuti. (2018). Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah. *Jumpa*, 4(2), 228-239.

